

Persepsi Peserta Didik Terhadap Guru PAI Ideal di SMP Islam Al-Islah Trowulan Mojokerto

Maratus Sholihah, Mochamad Samsukadi

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Email: maratus933@gmail.com, samsukadi@fai.unipdu.ac.id

Abstrak: Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan. Adanya inovasi pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap guru PAI yang ideal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang didukung dengan angket. Hasil yang diperoleh merupakan hasil dari data deskriptif. Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode observasi, interview, dokumentasi, dan angket. Dan yang dipakai untuk menganalisis dari angket adalah dengan menggunakan tehnik presentase. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam diperlukan guru PAI yang ideal, peserta didik salah satu unsur pokok yang paling berkepentingan didalam interaksi pendidikan. Persepsi peserta didik sangat mendukung dan membantu untuk menjadikan kualitas dan mutu guru PAI lebih berkompeten.

Kata kunci: persepsi, guru pendidikan agama Islam, ideal.

Abstract: Teachers are one of the determinants of success in education. The existence of educational innovation and improvement of human resources resulting from educational efforts should lead to teachers. This shows how important the role of teachers in education. The goal to be achieved in this study is to determine the perceptions of students to the ideal teacher PAI. The type of research used in this study is qualitative supported by a questionnaire. The results obtained are the result of descriptive data. The method used to obtain data is the method of observation, interview, documentation, and questionnaire. And that used to analyze from questionnaire is by using percentage technique. From the research that has been done, the researchers can conclude that in the process of teaching and learning Islamic education required PAI ideal teacher, learners one of the most important element in the interaction of education. The perception of learners is very supportive and helps to make the quality and quality of PAI teachers more competent.

Keywords: perception, teacher of Islamic education, ideal.

Pendahuluan

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru merupakan figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru juga menjadi orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik peserta didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.¹

Peran guru dalam aktivitas pembelajaran adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.² Guru juga dituntut mengembangkan berbagai keterampilan dan mengasah pengetahuannya agar dapat menjadi guru yang selalu diidolakan dan ideal bagi peserta didiknya. Kehadiran guru yang ideal sangatlah dibutuhkan dalam mensukseskan proses belajar mengajar (PBM), khususnya pada mata pelajaran yang kurang mendapat perhatian siswa, salah satunya adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menjadi guru PAI yang ideal tidaklah mudah. Guru tidak hanya cukup berbekal ijazah lulusan Perguruan Tinggi Pendidikan Agama Islam yang ternama. Tetapi Guru PAI yang ideal harus memiliki 4 kompetensi profesionalisme yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi personal.³

Dengan memiliki ke-empat kompetensi tersebut seorang guru yang profesional diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan dapat mengantarkan peserta didik kesebuah tujuan, yaitu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain menguasai berbagai kompetensi, guru yang ideal perlu terbuka menerima kritik dan saran yang diberikan oleh siswa demi memperbaiki segala kekurangannya. Guru juga dituntut *up to date* terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang *fashion* (penampilan), sistem pengajaran, serta hubungan sosial yang baik antara guru dan siswa

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

² *Ibid.*, 43.

³ Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Depdiknas, 2007).

yang tidak hanya terjalin dalam proses pembelajaran pembelajaran. Penampilan guru, cara mengajar guru serta hubungan sosial antara guru dan siswa di dalam ataupun di luar proses pembelajaran, akan memunculkan persepsi tertentu tentang guru PAI itu sendiri. Baik itu berupa persepsi yang positif ataupun negatif, semua itu tergantung dari bagaimana guru PAI menempatkan dirinya.

Melihat dari realita kondisi di SMP Islam Al-Islah Trowulan memberi gambaran kepada peneliti bahwa minat belajar peserta didik berbeda-beda, tidak semua peserta didik berminat untuk belajar PAI. Hal ini diketahui dari tingkah laku peserta didik di sekolah, misalnya pada saat guru memberikan tugas terdapat peserta didik yang serius dan kurang serius dalam mengerjakannya. Jika guru sedang menerangkan pelajaran, ada peserta didik yang memperhatikan dan ada juga yang asik berbincang-bincang dengan temannya. Selain itu, ada peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan dari guru dan ada juga yang hanya diam saja. Hal ini dikarenakan oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya penggunaan media pembelajaran, serta kepribadian guru yang cenderung kaku dan kurang terbuka menjadi kunci utama mata pelajaran PAI dan guru PAI kurang disenangi.

Oleh karena itu, guru PAI harus berusaha merubah “*image*” tersebut, jika tidak demikian pelajaran PAI akan selalu menjadi pelajaran yang tidak diminati peserta didik. Untuk merubah “*image*” tersebut, guru harus tahu bagaimana persepsi siswa terhadapnya. Persepsi yang baik akan membawa dampak baik, tetapi jika persepinya buruk akan membawa dampak buruk juga bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Jika guru telah mengetahui persepsi peserta didik terhadapnya, guru akan berusaha bersikap lebih baik lagi agar dapat merubah persepsi peserta didik yang kurang baik terhadapnya. Sehingga guru PAI di SMP Islam Al-Islah mampu menjadi guru PAI yang ideal bagi peserta didiknya.

Landasan Konseptual

Persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam *percepts* objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari proses *perceptual*).⁴ Syarat Terjadinya Persepsi Adanya objek yang dipersepsikan, Adanya alat indera atau reseptor yang cukup baik, Untuk menyadari atau untuk mengadakan.⁵

Proses Terjadinya Persepsi Obyek menimbulkan stimulus dan stimulus diterima alat indera atau perseptor. Proses ini dinamakan proses

⁴ Rita L. Atkinson, *Pengantar Psikologi* (Batam Centre: Interaksara, t.th), 276.

⁵ *Ibid.*, 53.

kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera kemudian dilanjutkan oleh sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. kemudian terjadi proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu. Sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya, Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran dinamakan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan di sekitarnya. Tetapi tidak semua stimulus itu mendapatkan respon individu.

Faktor yang mempengaruhi persepsi Persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat berbeda dengan orang lain. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Cara kita mempersepsikan situasi sekarang tidak bisa terlepas dari adanya pengalaman sensoris terdahulu. Kalau pengalaman terdahulu itu sering muncul, maka reaksi kita selalu menjadi kebiasaan secara ilmiah benar mengingat respon-respon yang ditunjukkannya, kebutuhan, kesiapan mental suasana emosional, latar belakang budaya.⁶

Di antara komponen terpenting dalam pendidikan adalah Peserta didik dalam term islam dikenal dengan istilah *thalib*. Kata *thalib* berasal dari akar kata *thalaba-yathlubu* yang berarti mencari atau menuntut. Dengan demikian, seorang peserta didik adalah *thalib* yang selalu gelisah untuk mencari dan menemukan ilmu dimana pun dan kapan pun.⁷ Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam arti luas guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁸ Guru PAI yang ideal adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada pesera didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai *khalifah* di bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

⁶ Jalaludin Rahmad, *Psikologi Umum* (Bandung: Alumni Bandung 1984), 56.

⁷ Moh Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 166.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, 32.

Analisis Data Hasil Penelitian

Persepsi Peserta Didik Terhadap Guru PAI yang Ideal di SMP Islam Al-Islah Trowulan Mojokerto Dari hasil penelitian penggalan data yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara dan angket yang mengacu pada indikator persepsi dan indikator ideal maka dihasilkan analisis sebagai berikut. Pertama, metode pembelajaran guru PAI di SMP Islam Al-Islah Trowulan Mojokerto. Kemajuan teknologi yang berdampak kepada kemajuan dan kemudahan komunikasi serta informasi, hal ini menuntut kepada semua orang yang mampu menggunakan dan memanfaatkan untuk kelancaran segala kegiatan dan kerja. Begitu juga dengan pembelajaran hendaknya. Guru harus mampu mengikuti perkembangan dan kemajuan terhadap teknologi dan media pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI hanya sebatas di dalam kelas saja, peserta didik hanya mendengarkan guru PAI menerangkan, rasa bosan dan menantuk tak jarang di rasakan oleh peserta didik. Mereka menginginkan guru PAI mengajar dengan cara yang menyenangkan, kreatif, dan tidak banyak memberi tugas. Sesekali mereka juga menginginkan pembelajaran dengan menggunakan media atau alat bantu, belajar di luar kelas agar membuat mereka lebih semangat dan termotivasi untuk belajar.⁹ Jawaban dari peserta didik di atas sesuai dengan hasil angket yang menyatakan bahwa dari sejumlah 50 responden 100% menyatakan guru PAI tidak pernah menggunakan metode dalam pembelajaran yang berbasis multimedia. Dan tidak ada responden yang menjawab guru PAI selalu, sering atau jarang menggunakan metode dalam pembelajaran yang berbasis multimedia.

Penggunaan metode pembelajaran dapat memudahkan guru PAI menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Dalam hal ini guru harus berupaya untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya. Metode-metode yang akan digunakan haruslah sesuai dengan materi pelajaran, memilih waktu yang tepat. Untuk itu guru di tuntut untuk mempelajari berbagai metode yang digunakan yang di gunakan dalam mengajarkan satu mata pelajaran. Seperti bercerita, mendemonstrasikan, bercerita dan lain-lain.

Ketiga, penerapan tanya jawab guru PAI dan peserta didik pada proses pembelajaran di SMP Islam Al-Islah Trowulan Mojokerto. Timbulnya pertanyaan dari peserta didik akan menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi ini tidak hanya terjadi di dua arah saja, bisa dari peserta didik lain yang ikut berinteraksi dari proses tanya jawab tersebut. Dalam proses pembelajaran di kelas guru PAI selalu memberikan kesempatan untuk bertanya keada peserta didiknya. Menanyakan hal yang kurang dimengerti dari materi pelajaran yang telah

⁹ Peserta didik kelas VII & VIII, *wawancara*, Trowulan, 21 April 2017.

disampaikan oleh guru PAI. Kemudian etelah pertanyaan-pertanyaan dari para peserta didik guru PAI akan menjawab pertanyaan tersebut hingga jelas dan peserta didik memahaminya. Namun terkadang guru juga tidak memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didiknya di karenakan bel jam pelajaran telah selesai atau guru PAI terburu-buru keluar kelas karena ada hal penting.¹⁰

Pernyataan dari peserta didik di atas dapat di perkuat dengan hasil angket yang menyatakan bahwa dari sejumlah 50 responden 60% menyatakan guru PAI selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 30% menyatakan menyatakan guru PAI sering memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. 10% menyatakan guru pai jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Dan tidak ada responden yang menyatakan guru PAI tidak pernah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

Tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari peserta didik yang harus di jawab oleh guru atau sebaliknya (pertanyaan dari guru yang harus di jawab oleh peserta didik). Pertanyaan yang di ajukan mengenai isi pelajaran yang sedang di ajarkan oleh guru atau ertanyaan yang lebih luas, dengan catatan masi h berkaitan dengan materi pelajaran. Melalui tanya jawab akan memerluas dan memperdalam materi pelajaran yang di ajarkan.

Ketiga, respons guru PAI terhadap pertanyaan peserta didik di SMP Islam Al Islah Trowulan Mojokerto. Respon baik dari seorang guru merupakan hal yang diinginkan oleh oleh peserta didik. Setiap peserta didik mengharakan jawaban yang memuaskan ata pertanyaan yang diajukan. Di sinilah guru PAI harus mampu menguasai kecakapan dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik. Kecakapan dalam menajawab pertanyaan dari peserta didik menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu dan kebermaknaan pembelajaran. Hal ini tentu harus di dukung dengan wawasan atau pengetahuan guru yang luas. Guru PAI di SMP Islam Al Islah ini selalu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, guru PAI menjawab pertanyaan dengan jealasi, jawabannya urut penyampaianya pun mudah di pahami dan tidak membingungkan peserta didik.¹¹

Peryataan di atas bisa di perkuat dengan hasil angket yang menyatakan bahwa dari sejumlah 50 responden 100% menyatakan guru PAI selalu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik. Dan tidak ada responden yang menyatakan guru PAI sering jarang atau tidak pernah menjawab pertanayan dari peserta didiknya.

¹⁰ Peserta didik kelas VII & VIII, *wawancara*, Trowulan, 21 April 2017.

¹¹ Peserta didik kelas VII & VIII, *wawancara*, Trowulan, 21 April 2017.

Dari hasil wawancara dan nagket di atas bisa di simpulkan bahwa guru PAI di SMP Islam Al Islah sudah mempunyai kecakapan dalam hal menjawab pertanyaan dari peserta didiknya. Guru PAI memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas sehingga mampu menjawab segala pertanyaan yang di berikan oleh peserta didik. Kemampuan guru PAI di SMP Islam Al Islah Trowulan Mojokerto dalam menjelaskan materi pelajaran Dalam kegiatan belajar mengajar menjelaskan materi pelajaran merupakan tindakan yang ba nyak dilakukan terutama oleh guru. Keterampilan menjelaskan sangat penting bagi seorang guru karena sebagian besar percakapan guru yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman peserta didik yaitu berupa penjelasan. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang di demonstasikan oleh guru akan memungkinkan peserta didik memiliki pemahaman yang maksimal tentang materi yang dijelaskan, serta meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam menerangkan materi pelajaran guru PAI selalu menggunakan bahasa dan suara yang jelas. Penjelasan yang diberikan pun mudah untuk di mengerti oleh peserta didik. Penekanan pada materi tertentu yang belum di pahami oleh peserta didik guru PAI mau mengulang kembali dengan memberikan penjelasan yang lebih bisa di pahami oleh peserta didiknya.¹² Penjelasan diatas data di buktikan dengan hasil angket yang menyatakan bahwa dari sejumlah 50 responden 94% menyatakan guru PAI selalu menerangkan pelajaran dengan jelas sehingga mudah di pahami oleh peserta didiknya. 6% menyatakan sering menerangkan pelajaran dengan jelas sehingga mudah di pahami oleh peserta didiknya . Dan tidak ada responden yang menyatakan guru PAI jarang dan tdak pernah menerangkan pelajaran dengan jelas sehingga mudah di pahami oleh peserta didiknya menerangkan pelajaran dengan jelas sehingga mudah di pahami oleh peserta didiknya.

Dari hasil wawancara dan angket diatas menyatakan bahwa guru PAI di SMP Islam Al Islah Trowulan Mojokerto sudah memiliki keterampilan menerangkan yang baik dari bahasa dan suara yang di gunakan jelas. Penguasaan pada materi pelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru. Jika guru mampu menguasai materi pelajaran dengan baik maka guru akan mampu menjelaskan secara jelas sistematis sesuai denagan ketentuan. Penguasaan materi juga akan menambah keyakinan pada pserta didik bahwa guru PAI mempunyai pengetahuan yang luas dan hal itu akan lebih membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

Pemberian contoh pada materi pembelajaran guna memperjelas materi yang di sampaikan Pemberian contoh pada proses pembelajaran bisa

¹² Peserta didik kelas VII & VIII, *wawancara*, Trowulan, 21 April 2017.

menjadi gambaran dari ide yang telah disampaikan untuk lebih memperjelas dan menyelaraskan ada kemuan eserta didik agar lebih mudah untuk memahami materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran guru PAI memberikan contoh yang bisa memudahkan peserta didik memahami penjelasan dari guru tersebut. Karna jika hanya menerangkan sekedar dari teori saja tanpa ada contoh yang jelas peserta didik kurang bisa memahami materi yang disampaikan.¹³

Pernyataan di atas diertkuat dengan hasil angket yang menyatakan bahwa bahwa dari sejumlah 50 responden 90% menyatakan guru PAI selalu guru PAI selalu memberikan contoh yang relevan dengan materi pelajaran yang di sampaikan sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. 10% menyatakan guru PAI sering memberikan contoh yang relevan dengan materi pelajaran yang di sampaikan sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Dan tidak ada responden yang menyatakan guru PAI jarang dan tdak pernah guru PAI memberikan contoh yang relevan dengan materi pelajaran yang di sampaikan sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian contoh yang jelas dan selaras dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi elajaran yang di samaikan oleh guru PAI di SMP Islam Al Islah Trowulan Mojokerto. Evaluasi peserta didik di Evaluasi dalam proses pembelajaran sangatlah di perlukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami dan menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru, namun evaluasi tidak harus dengan mengerjakan tugas saja. Ada metode lain yang bisa digunakan seperti ujian praktek atau ujian lisan bisa enjadi variasi dari adanya evaluasi. Peserta didik menginginkan evaluasi yang menarik tidak melulu mengerjakan soal yang ada di buku LKS. Semisal evaluasi secara lisan atau praktek. Hal itu mungkin bisa membuat peserta didik lebh tertarik untuk menghadapi evaluasi. Karena selama ini yang diberikan oleh guru PAI tidak lain hanya mengerjakan tugas yang ada di LKS saja. Variasi dalam evaluasi sangat di butuhkan agar minat peserta didik lebih besar dan pasti nya akan menjadi motivasi untuk belajar lebih giat.¹⁴ Hal ini dibuktikan dengan hasil angket bahwa dari sejumlah 50 responden 100% menyatakan guru PAI jarang memberikan evaluasi seperti ujian praktek maupun lisan.

Dari hasil wawancara dan angket dapat di ambil kesimpulan bahwa selama ini evaluasi yang diberikan oleh guru PAI SMP Islam AL ISLAH Trowulan Mojokerto hanya dengan mengerjakan tugas di LKS saja. Ujian praktek dan lisan hanya dilakukan ketika ujian akhir semester saja.

¹³ Peserta didik kelas VII & VIII, *wawancara*, Trowulan, 21 April 2017.

¹⁴ Peserta didik kelas VII & VIII, *wawancara*, Trowulan, 21 April 2017.

Kedisiplinan guru PAI di SMP Islam Al Islah Trowulan Mojokerto Kedisiplinan seorang guru sangat diperlukan dan di tanamkan karena kedisiplinan akan berhubungan dengan proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang akan di capai.

Guru PAI selalu datang tepat waktu, dan hampir tidak pernah bolos ketika ada jam mengajar. Kecuali jika guru PAI berhalangan hadir karena ada suatu urusan yang tidak bisa ditinggalkan, itupun sealalu memberi keterangan informasi melalui guru lain. Kedisiplinan guru PAI menjadi panutan bagi peserta didiknya. sehingga peserta didik sangat termotivasi dengan kedisiplinan yang di miliki guru PAI tersebut.¹⁵ Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil angket bahwa sejumlah 50 responden 90% menyatakan bahwa guru PAI selalu datang tepat waktu. Dan 10% menyatakan guru PAI sering datang tepat waktu.

Dari hasil wawancara dan angket diatas bahwa guru PAI di SMP Islam Al Islah Trowulan Mojokerto mempunyai kedisiplinan yang baik. Untuk itu disiplin dari guru juga di perlukan. Guru agama lebih dituntut menjadi suri tauladan yang baik peserta didiknya karena guru agama adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh peserta didiknya. Kedisiplinan pada ketepatan waktu pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru PAI di SMP Islam Al Islah Trowulan Mojokerto. Dari sikap disiplin yang dimiliki oleh guru PAI tidak semua peserta didik menyukai hal tersebut, memang kedisiplinan perlu untuk di tegakkan namun dari sebagian peserta didik merasa terbebani jika tugas tidak selesai padahal guru PAI sangat disiplin dan jadilah mereka takut dengan guru tersebut dan belajar jadi tidak nyaman.¹⁶

Pernyataan di atas dapat diperkuat dengan data dari hasil angket yang menyatakan bahwa dari 50 responden 100% menyatakan guru PAI tidak pernah memberikan dispensasi melebihi dari batas waktu yang di tentukan. Dari hasil wawancara yang didukung dengan hasil angket diatas peserta didik menyukai guru yang mempunyai sikap yang disiplin. Namun terkadang peserta didik takut dengan kedisiplinan guru yang tidak memberikan dispensasi waktu untuk pengumpulan tugas. Hal ini yang terkadang menjadi beban bagi peserta didik di SMP AL ISLAH Trowulan Mojokerto.

Keempat, sikap guru PAI di SMP Islam Al Islah Trowulan Mojokerto ketika mengajar dalam kelas. Dalam mengajar guru PAI selalu menunjukkan sikap tegas, disiplin, namun pada satu kondisi di mana peserta didik mengajak untuk bercanda guru PAI pun mampu mengimbangi kemauan peserta didiknya dalam arti guru PAI juga bisa

¹⁵ Peserta didik kelas VII & VIII, wawancara, Trowulan, 21 April 2017.

¹⁶ Peserta didik kelas VII & VIII, wawancara, Trowulan, 21 April 2017.

bercanda. Ada saatnya untuk serius ada saatnya untuk bercanda.¹⁷ Pernyataan di atas bisa di perkuat dengan hasil angket yang menyatakan bahwa 60% menyatakan PAI selalu menunjukkan sikap yang baik kepada peserta didiknya. Dan 40% menyatakan PAI sering menunjukkan sikap yang baik kepada peserta didiknya.

Dapat disimpulkan bahwa guru PAI di di SMP Islam Al Islah Trowulan Mojokerto dalam mengajar di kelas tegas dan bisa di ajak untuk bercanda. Memang terkadang guru memiliki emosi yang tidak stabil suka marah-marah apalagi tanpa alasan yang jelas, bukan kah guru yang menjadi idaman siswa. Belajar bukannya *enjoy*, malah seperti beban berat yang dipangkukan pada pundaknya. Siswa-siswa menyatakan menyenangi guru-guru yang murah senyum, bersahabat dan mampu memahami akan siswaswanya. Guru adalah orangtua kedua bagi para siswa, mereka menginginkan guru bisa dijadikan sebagai tempat curhat, berbagi kebahagiaan dan berbagi kesedihan. Senyum guru adalah obat baginya, dan pahala bagi yang menebarkan senyum, Seorang guru harus mempunyai sifat pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan amarah, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemaarah karena sebab-sebab yang kecil.

Kelima, pengetahuan yang dimiliki guru PAI di SMP Islam Al Islah Trowulan Mojokerto. Kualitas guru PAI sangatlah penting dalam proses pendidikan karena guru adalah orang yang bertanggung jawab dan yang menentukan keberhasilan pendidikan tersebut. Yang mana Islam sendiri sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan. Guru agama sebagai pemberi pengetahuan yang benar, guru agama sebagai pemberi tuntunan tentang hidup yang baik dengan penuh kesabaran, keikhlasan tanpa pamrih. Untuk itu lebih utamakan guru Pendidikan Agama Islam yang berkompeten dalam segala bidang untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan agama sekarang ini.

Dalam hal penguasaan materi guru PAI mampu menguasai materi pelajaran dengan baik, jadi tidak melulu melihat buku pedoman guru PAI mampu menjelaskan menerangkan materi meskipun tanpa membawa buku apapun. Karena menurut mereka guru itu memnag harus serba tahu, sehingga wawasan yang di miliki oleh guru haruslah luas.¹⁸ Pernyataan peserta didik di perkuat dengan hasil angket yang menyatakan bahwa 100% guru PAI jarang hanya berpedoman pada buku LKS saja.

Dari hasil wawancara yang didukung dengan hasil angket diatas menunjukkan bahwa guru PAI SMP Islam Al Islah Trowulan Mojokerto dalam mengajar guru PAI jarang hanya berpedoman pada buku LKS saja. Maksudnya dalam menerangkan pelajaran guru PAI bergantung pada isi

¹⁷ Peserta didik kelas VII & VIII, *wawancara*, Trowulan, 21 April 2017.

¹⁸ Peserta didik kelas VII & VIII, *wawancara*, Trowulan, 21 April 2017.

buku saja. Semua penjelasan di jelaskan lebih rinci dan lebih luas lebih dari penjelasan yang ada di buku LKS.

Persepsi peserta didik terhadap guru PAI yang ideal di SMP Islam Al Islah Trowulan Mojokerto. Profil guru yang ideal adalah sosok guru yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka, yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Tapi, jangan hanya menuntut pengabdian guru, kesejaterahannya juga patut di tingkatkan. Guru yang ideal selalu ingin bersama anak didik ddalam dan diluar sekolah. Bila melihat anak didiknya menunjukkan sikap seperti sedih, murung, suka berkelahi, malas belajar, jarang turun ke sekolah, sakit, dan sebagainya, guru merasa perih dan tidak jarang ada waktu tertentu guru harus menghabiskan waktunya untuk memikirkan bagaimana perkembangan pribadi peserta didiknya. jadi, kemulyaan hati seorang guru tercermin dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar symbol atau semboyan yang terpampang di kantor dewan guru. Iri hati, koruptor, munafik, suka menggunjing, suap menyuap, malas dan sebagainya, bukanlah cerminan kemulyaan hati seorang guru. Semua itu adalah perbuatan tercela yang harus disingkirkan dari jiwa guru.¹⁹

Dari hasil wawancara peserta didik dari kelas VII dan kelas VIII mereka menginginkan guru PAI yang mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas, sehingga ketika menerangkan dapat memberikan banyak informasi baru kepada peserta didik. Dalam menjelaskan materi pelajaran mampu menjelaskan dengan jelas dengan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik. Keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran, jika banyak metode yang digunakan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Kesan pembelajaran yang monoton dan membosankan tidak akan terjadi. Kedisiplinan yang baik sangat diinginkan oleh peserta didik. Namun bukan disiplin yang terlalu berlebih yang mereka inginkan. Penampilan menarik, rapi, sopan. Menjadi idaman bagi peserta didik. Sikap yang baik, murah senyum, dan suka bercanda merupakan sikap yang di harapkan dari seorang guru. Mereka Pemberian tugas yang bervariasi tidak hanya sekedar mengerjakan LKS saja.²⁰

Untuk itu menjadi seorang guru dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Sehingga nantinya mampu memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya. pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan metode yang ada akan lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik. Sikap disiplin merupakan hal yang wajib di miliki oleg guru. Karena disiplin merupakan

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, 47.

²⁰ Peserta didik kelas VII & VIII, *wawancara*, Trowulan, 21 April 2017.

salah satu kunci sukses dalam pembelajaran. Sikap kasih sayang guru untuk peserta didiknya bisa menjadi jalinan erat hubungan antara guru dengan peserta didik. Disiplin tegas dan tanggung jawab merupakan sikap yang harus ada pada seorang guru. Karena sejatinya guru menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwaguru PAI yang ada di SMP Islam Al Islah sudah memasuki kategori Ideal. Hal ini di buktikan dari hasil angket dan wawancara yang ada di bahwa guru PAI sudah menerapkan metode pembelajaran seperti ceramah dan tanya jawab. Namun, guru PAI harus berupaya untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya. Metode-metode yang akan digunakan haruslah sesuai dengan materi pelajaran, memilih waktu yang tepat. Untuk itu guru di tuntut untuk mempelajari berbagai metode yang digunakan yang di gunakan dalam mengajarkan satu mata pelajaran. Seperti bercerita, mendemonstrasikan, bercerita dll. Kemudian metode tanya jawab Tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari peserta didik yang harus di jawab oleh guru atau sebaliknya (pertanyaan dari guru yang harus di jawab oleh peserta didik). Pertanyaan yang di ajukan mengenai isi pelajaran yang sedang di ajarkan oleh guru atau ertanyaan yang lebih luas, dengan catatan masi h berkaitan dengan materi pelajaran. Melalui tanya jawab akan memerluas dan memperdalam materi peljaran yang di ajarkan. kedisiplinan merupakan hal yang harus dimilikimoleh seorang guru.

Guru agama lebih dituntut menjadi suri tauladan yang baik peserta didiknya karena guru agama adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh peserta didiknya. sikap guru PAI dalam mengajar di kelas tegas dan bisa di ajak untuk bercanda. Memang terkadang guru memiliki emosi yang tidak stabil suka marah-marah apalagi tanpa alasan yang jelas, bukan kah guru yang menjadi idaman siswa. Belajar bukannya *enjoy*, malah seperti beban berat yang dipangkukan pada pundaknya. Siswa-siswa menyatakan menyenangi guru-guru yang murah senyum, bersahabat dan mampu memahami akan siswaswanya. Guru adalah orangtua kedua bagi para siswa, mereka menginginkan guru bisa dijadikan sebagai tempat curhat, berbagi kebahagiaan dan berbagi kesedihan. Senyum guru adalah obat baginya, dan pahala bagi yang menebarkan senyum, Seorang guru harus mempunyai sifat pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan amarah, lapang hati, banyak sabar dan jangan pemarah karena sebab-sebab yang kecil. keterampilan menerangkan yang baik dari bahasa dan suara yang di gunakan jelas. Penguasaan pada materi pelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru. Jika guru mampu menguasai materi pelajaran dengan baik maka guru akan mampu menjelaskan secara jelas sistematis sesuai denagan ketentuan. Penguasaan materi juga akan menambah keyakinan pada pserta didik bahwa guru PAI

mempunyai pengetahuan yang luas dan hal itu akan lebih membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

Kesimpulan

Peserta didik mempresepsikan guru PAI di SMP Islam Al Islah yang ideal sudah memenuhi kriteria dalam hal pengetahuan, kedisiplinan, kemampuan dalam mengajar yang baik, mempunyai kepribadian yang baik. Peserta didik adalah sebagai salah satu unsur pokok dalam hubungan dan interaksi murid sebagai unsur utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Justru Peserta didik adalah unsur yang paling berkepentingan didalam interaksi dalam pendidikan. Bagaimanapun juga segala tindakan-tindakan, rencana-rencana serta usaha-usaha harus berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan Peserta didik. Persepsi peserta didik terhadap guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama guru Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang. Adanya persepsi siswa, syarat-syarat terjadinya persepsi, proses terjadinya persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik sangat mendukung dan membantu menjadikan guru Pendidikan Islam lebih berkompeten dan profesional dalam bidangnya. Persepsi siswa siswi itu bukan hanya berguna bagi pribadi guru tetapi juga dapat menjadi petunjuk bagi kekurangan-kekurangan guru. Sehingga dalam hal ini peserta didik mempersepsikan guru Pendidikan Agama Islam pada proses pelaksanaan pendidikan mempunyai peranan yang utama dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana semuanya sangat menentukan terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses Pendidikan Agama Islam disekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Islah mempunyai tanggung jawab yang berat dibanding dengan guru-guru pendidikan lainnya dalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa-siswinya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Yang diantaranya guru Pendidikan Agama Islam yang ideal itu memiliki syarat-syarat dan tugas meliputi beberapa aspek yang telah dijelaskan diatas. Dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Islah menurut persepsi peserta didik meliputi guru sebagai demonstrator menguasai mata pelajaran yang diajarkannya, mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya, guru sebagai pengelola kelas dilingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan dan guru sebagai evaluator untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai selain sebagai petugas sosial, pelajar dan ilmuwan, orang tua, suri tauladan dan pencari keamanan dan sebagai sumber ilmu pengetahuan. Maka dari penjelasan diatas guru Pendidikan Agama Islam yang ideal secara khusus diperlukan sekali oleh peserta didiknya sebagai pedoman ke depan dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh

guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dan pendidikan agama Islam sendiri.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Atkinson, Rita L. *Pengantar Psikologi*. Batam Centre: Interaksara.
- Salim, Moh Haitami. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmad, Jalaludin. 1984. *Psikologi Umum*. Bandung: Alumni Bandung.